

Pengaruh Safety Leadership dan Safety Culture terhadap Safety Behavior melalui Safety Awareness di Wisata Pantai Matahari Sumenep

Pengaruh Safety Leadership dan Safety Culture terhadap Safety Behavior melalui Safety Awareness di Wisata Pantai Matahari Sumenep

Diva Ayu Syafitri^{1*}, Faidal²

Universitas Trunojoyo Madura^{1,2}

divayusyafitri@gmail.com¹, faidal@trunojoyo.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Tourism has a significant impact on the economy, particularly for the restaurant, accommodation, and other service sectors. To enhance tourists' visitation decisions, it is crucial for managers to create innovations in tourist attractions. Tourist attractions, which encompass the uniqueness and values of the diversity of nature and culture, are the main potential that drives tourist visits. In Madura Island, specifically in Sumenep Regency, there is Lobuk Beach, which offers beautiful panoramas and a romantic atmosphere, attracting both local and international visitors. Safety and security at tourist destinations are essential for visitor comfort and effective management. This research aims to analyze the influence of Safety Leadership and Safety Culture on Safety Behavior through Safety Awareness at Lobuk Beach. By understanding the relationships between these elements, it is expected that managers can enhance their commitment to safety and create a secure environment, thereby ensuring a satisfactory tourist experience and increasing visitation interest. The findings are anticipated to provide insights into the importance of safety commitment in improving tourist experiences. Through this research, it is hoped that managers can improve safety policies and create a safe environment for visitors, thereby preventing workplace accidents from occurring.

Keywords: *Safety Behavior, Safety Leadership, Safety Culture, and Safety Awareness.*

ABSTRAK

Pariwisata memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian, terutama bagi sektor rumah makan, akomodasi, dan fasilitas lainnya. Untuk meningkatkan keputusan kunjungan wisatawan, penting bagi pengelola untuk menciptakan inovasi dalam objek wisata. Daya tarik wisata, yang mencakup keunikan dan nilai dari keanekaragaman alam dan budaya, merupakan potensi utama yang mendorong kunjungan wisatawan. Di Pulau Madura, khususnya Kabupaten Sumenep, terdapat Pantai Matahari Lobuk, yang menawarkan panorama indah dan suasana romantis, menarik pengunjung lokal dan mancanegara. Keamanan dan keselamatan di destinasi wisata sangat penting untuk kenyamanan pengunjung dan pengelolaan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Safety Leadership dan Safety Culture terhadap Safety Behavior melalui Safety Awareness di Pantai Matahari. Dengan memahami hubungan antara elemen-elemen tersebut, diharapkan pengelola dapat meningkatkan komitmen terhadap keselamatan dan menciptakan lingkungan yang aman, sehingga pengalaman wisatawan dapat terjamin dan meningkatkan minat kunjungan. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya komitmen terhadap keselamatan dalam meningkatkan pengalaman wisatawan. Melalui penelitian ini, diharapkan pengelola dapat meningkatkan kebijakan keselamatan dan menciptakan lingkungan yang aman bagi pengunjung serta tidak muncul lagi kecelakaan kerja yang terjadi.

Kunci : *Perilaku Keselamatan, Kepemimpinan Keselamatan, Budaya Keselamatan dan Kesadaran Keselamatan*

1. Pendahuluan

Aspek keamanan dan keselamatan di sebuah destinasi wisata sangat berkaitan dengan kenyamanan setiap wisatawan yang datang untuk berekreasi (Hamm & Su, 2021). Pengelolaan keamanan dan keselamatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kunjungan dalam sebuah destinasi wisata. Keamanan dan keselamatan menjadi syarat yang penting dalam industri pariwisata saat ini (Xiaobin et al, 2021). Penyebab terjadinya kasus kecelakaan kerja yang sering terjadi di lapangan yaitu pekerja sering kali tidak menerapkan sepenuhnya prosedur yang merupakan standar operasional keselamatan kerja yang telah dibuat oleh perusahaan seperti pelanggaran tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) ketika bekerja di area yang berbahaya serta kurangnya kepedulian terhadap sekitar seperti tidak menyadari bencana alam yang terjadi disekitar tempat wisata tersebut. Menurut Data Prioritas Ketenagakerjaan pada tahun 2023 kemarin jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia tercatat sebanyak 370.747 kasus. Sekitar 93,83 persen merupakan kasus peserta penerima upah, 5,37 persen kasus peserta bukan penerima upah, dan 0,80 persen kasus peserta jasa konstruksi. Aktivitas berwisata yang memiliki risiko tinggi terjadinya kecelakaan yang dapat merugikan wisatawan sangat membutuhkan kepastian mengenai keamanan dan keselamatan (Breda & Costa, 2008). Dalam beberapa tahun terakhir, industri pariwisata semakin menyadari bahwa keamanan adalah faktor utama dalam menarik wisatawan. Kecelakaan dan insiden yang terjadi di lokasi wisata dapat merusak reputasi destinasi dan mengurangi minat kunjungan. Oleh karena itu, pengelola destinasi seperti Pantai Matahari harus berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua pengunjung.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat dan menganalisis pengaruh Safety Leadership dan Safety Culture Terhadap Safety behavior melalui Safety Awareness pada wisata Pantai Matahari. Safety Leadership dan Safety Culture saling berhubungan dan saling berkaitan karena situasi dimana Safety Leadership yang nantinya akan menjadi titik tumpu dalam Safety Behavior melalui Safety Awareness pada wisata Pantai Matahari. Perilaku aman dianggap sebagai wujud komitmen pekerja yang konsisten dan dapat membantu dalam mengenali pentingnya kebijakan keselamatan, serta bagaimana mewujudkan keinginan guna penerapannya. Hal tersebut juga akan mengacu terhadap kesadaran diri pengunjung wisata dalam meningkatkan pentingnya keselamatan dalam berwisata. Oleh karena itu melihat dari pentingnya Safety Leadership pada wisata Pantai Matahari, penulis tertarik untuk meneliti tentang hal ini dengan judul "Pengaruh Safety leadership dan Safety Culture Terhadap Safety behavior melalui Safety awareness pada objek wisata Pantai Matahari Sumenep."

2. Tinjauan Pustaka

Safety behavior

Pada umumnya Safety Behavior adalah serangkaian tindakan dan sikap yang diambil oleh setiap individu untuk melindungi keselamatan diri sendiri dan orang lain, baik dilingkungan kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ini mencakup beberapa elemen, mulai dari mematuhi prosedur keselamatan yang telah ditetapkan hingga menyadari potensi bahaya di sekitar. Perilaku keselamatan adalah tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa orang karyawan yang memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap karyawan (Heinrich, 2021). Menerapkan safety behavior secara konsisten, individu dapat berkontribusi secara signifikan dalam mencegah kecelakaan dan insiden yang dapat membahayakan keselamatan, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan efisien. Selain itu, perilaku ini juga memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik di antara rekan-rekan, yang pada akhirnya memperkuat budaya keselamatan di dalam organisasi. Borman dan Motowidlo's membagi perilaku keselamatan menjadi dua aspek yaitu Ketersediaan Keselamatan (Safety Compliance) dan Keikutsertaan Keselamatan (Safety Participation).

Safety Leadership

Safety leadership secara umum adalah kemampuan dan tindakan seorang pemimpin dalam menciptakan, memelihara, dan meningkatkan budaya keselamatan di dalam organisasi. Pemimpin yang efektif dalam aspek ini tidak hanya fokus pada kepatuhan terhadap peraturan keselamatan, tetapi juga berupaya untuk menginspirasi dan memotivasi tim mereka untuk mengutamakan keselamatan sebagai prioritas utama dalam aktivitas mereka. Wu (2008) mendefinisikan safety leadership sebagai proses interaksi antara pimpinan dan pekerja, dimana pimpinan dapat mempengaruhi pekerja untuk mencapai tujuan keselamatan kerja organisasi dengan kondisi yang ada pada organisasi dan diri pekerja. Safety leadership diukur melalui tiga dimensi yaitu kepedulian terhadap keselamatan kerja (safety caring), pembinaan terhadap keselamatan kerja (safety coaching), dan pengontrolan terhadap keselamatan kerja (safety controlling).

Safety Culture

Budaya keselamatan menurut Piers, Montijin dan Balk, didefinisikan sebagai berikut: "The top-level definition is: Safety Culture is the set of enduring values and attitudes regarding safety, shared by every member of every level of an organization". Dengan kata lain budaya keselamatan adalah himpunan nilai-nilai dan sikap tentang keselamatan bersama dengan setiap anggota pada setiap tingkatan organisasi. Budaya Keselamatan Kerja adalah susunan karakteristik dan sikap yang terbentuk dalam organisasi dan individu yang menekankan pentingnya keselamatan dan Kesehatan kerja sebagai prioritas utama. Menurut Cooper (2001), operasional budaya keselamatan dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut yaitu, Komitmen manajemen, peraturan dan prosedur, Komunikasi. Keterlibatan pekerja, Kompetensi, lingkungan kerja.

Safety Awareness

Kesadaran keselamatan merujuk pada pemahaman dan kewaspadaan intrinsik individu terhadap isu-isu yang berkaitan dengan keselamatan di lingkungan kerja mereka. Kesadaran keselamatan sangat penting dalam mempertahankan kinerja keselamatan yang optimal, karena juga ditemukan sebagai pendahulu perilaku keselamatan yang memiliki korelasi langsung dengan insiden kecelakaan di tempat kerja (Syazwan Syah Zulkifly 2023). Temuan ini didukung oleh sebuah studi yang juga menemukan bahwa kesadaran keselamatan mempengaruhi perilaku keselamatan di industri konstruksi di Tiongkok. Oleh karena itu, disarankan bahwa memastikan kesadaran keselamatan di antara pekerja dapat mendorong perilaku kerja yang aman dan selanjutnya mengurangi kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan.

3. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji pengaruh safety leadership dan safety culture terhadap safety behavior dengan safety awareness sebagai variable intervening. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan pengukuran yang objektif serta analisis statistik dari data yang diperoleh.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang diambil penulis ini bersifat diskriptif dan analitik, Dimana data dikumpulkan terlebih dahulu melalui kuisioner yang dirancang untuk mengukur pengaruh antar variabel penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana safety leadership dan safety culture berkontribusi terhadap perilaku keselamatan (safety behavior) melalui peningkatan kesadaran keselamatan (safety awareness).

Populasi dan Sampel

Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola dan staf yang bekerja di Pantai Matahari Sumenep. Dari populasi tersebut, **50 responden** dipilih sebagai sampel

menggunakan teknik **purposive sampling**, yang fokus pada individu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait dengan manajemen keselamatan di pantai.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tertutup dengan skala Likert (1-5) untuk mengukur tingkat setuju atau tidak setuju responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan safety leadership, safety culture, safety behavior dan safety awareness. Kuesioner disebarikan secara langsung kepada responden, dan mereka diberikan waktu untuk menjawab dengan jujur dan objektif.

Analisis Data

Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan menggunakan **SmartPLS (Partial Least Squares Structural Equation Modeling)**. Penggunaan SmartPLS dipilih untuk kemampuannya dalam menangani model struktural yang kompleks dan analisis hubungan antar variabel.

Proses analisis meliputi:

1. **Pengolahan Data:** Memasukkan data kuesioner ke dalam software SmartPLS.
2. **Modeling:** Membangun model struktural yang menggambarkan hubungan antara safety leadership, safety culture, safety awareness, dan safety behavior.
3. **Estimasi Parameter:** Menghitung koefisien jalur dan signifikansi hubungan antar variabel menggunakan metode bootstrapping.
4. **Evaluasi Model:** Menilai goodness of fit model, validitas konstruk, serta reliabilitas melalui analisis R^2 , AVE (Average Variance Extracted), dan Cronbach's Alpha.

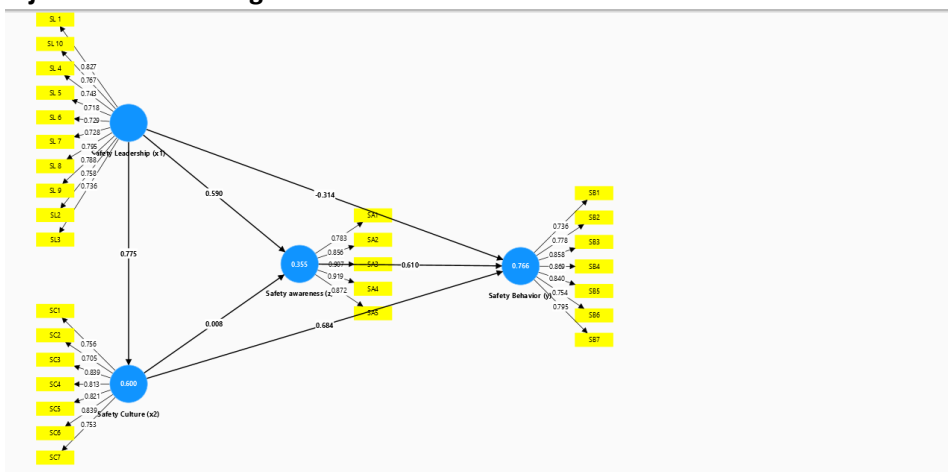
Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan uji validitas konstruk dan uji reliabilitas. Validitas konstruk diukur melalui analisis faktor, sedangkan reliabilitas dievaluasi dengan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai di atas 0.7 dianggap reliabel (Hamid&Anwar 2019).

4. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Measurement Model/ Outer Model

Uji Validitas Konvergen



Gambar 1 Struktur bagan Konvergen Validitas

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai outer loading semua indikator adalah variabel X1, X2, Y dan Z adalah lebih besar dari 0,7 sehingga dikatakan valid.

Uji Validitas Deskriminan

Dilihat dari nilai AVE dan nilai akar AVE

- Nilai AVE

Tabel 1. Average Variance Extracted(AVE)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Safety Behavior (y)	0.909	0.911	0.928	0.649
Safety Culture (x2)	0.900	0.902	0.921	0.626
Safety Leadership (x1)	0.919	0.925	0.932	0.577
Safety awareness (z)	0.918	0.918	0.939	0.755

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai AVE setiap variabel ialah lebih besar dari 0,5 sehingga validitas deskriminan nya terpenuhi.

- Nilai Akar AVE (Fornell Lacker Criterion)

Tabel 2. Nilai Akar AVE (Fornell Lacker Criterion)

	Safety Behavior (y)	Safety Culture (x2)	Safety Leadership (x1)	Safety awareness (z)
Safety Behavior (y)	0.806			
Safety Culture (x2)	0.724	0.791		
Safety Leadership (x1)	0.579	0.775	0.760	
Safety awareness (z)	0.741	0.465	0.596	0.869

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai akar AVE lebih besar dibandingkan akar AVE korelasinya dengan variable lain sehingga validitas deskriminannya terpenuhi.

Uji Kolineritas Model

Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) (Hair, Hult, Ringle , & Sarstedt 2014; Garson , 2016). Jika nilai VIF > 5,00 ada masalah Kolineritas, jika nilai VIF < 5,00 tidak ada masalah kolineritas (Hair, Hult, Ringle , & Sarstedt 2014).

Tabel 3. Variance Inflation Factor (VIF)

	VIF
SA1	2.035
SA2	2.781
SA3	4.269
SA4	9.003
SA5	6.172
SB1	3.890
SB2	3.386
SB3	4.627
SB4	4.093
SB5	4.077
SB6	3.856
SB7	2.388
SC1	2.280
SC2	2.127
SC3	2.868
SC4	3.208
SC5	3.895
SC6	3.787
SC7	2.511
SL 1	2.771
SL 10	2.364
SL 4	2.365
SL 5	2.291
SL 6	3.673
SL 7	4.820
SL 8	2.727
SL 9	2.755
SL2	2.899

Dapat dilihat bahwa nilai VIF semua indikator variabel <5, sehingga tidak terjadi kolineritas antar masing masing indikator variabel yang di ukur.

Uji Realibilitas

- 1. Cronbach Alpha: > 0,7 (Vinci, Trinchera & Amato, 2010)
- 2. rhoA : > 0,7(Vinci, Trinchera & Amato, 2010)
- 3. Compossite Realibility :>0,6 (Bagozzi dan ayo, 1988 ; Chin & Dibbera, 2010)

Tabel 4. Uji Realibilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Safety Behavior (y)	0.909	0.911	0.928	0.649
Safety Culture (x2)	0.900	0.902	0.921	0.626
Safety Leadership (x1)	0.919	0.925	0.932	0.577
Safety awareness (z)	0.918	0.918	0.939	0.755

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha, rhoA, Composite Realibility telah memenuhi syarat untuk dapat dikatakan reliabel.

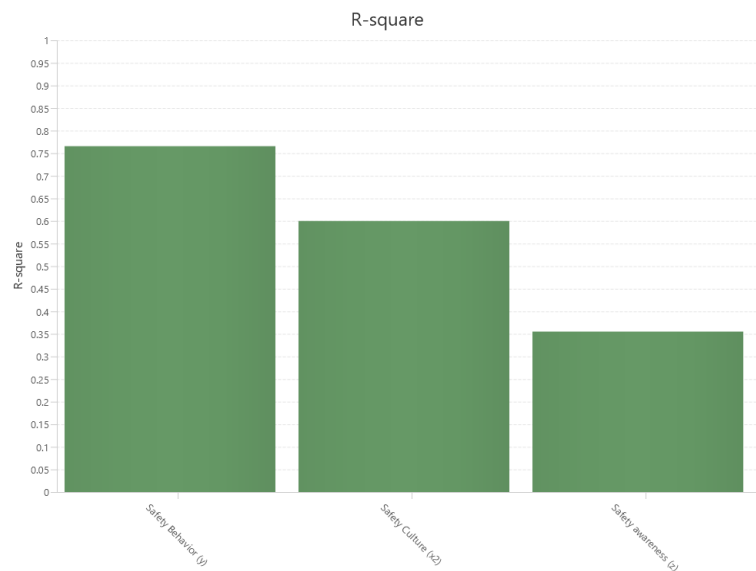
b. Uji Structural Model/ Inner Model

• **R SQUARE**

R SQUARE adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen).

Kriterianya :

1. Jika nilai $R^2 = 0,75 \rightarrow$ Substansial (besar/kuat)
2. Jika nilai $R^2 = 0,50 \rightarrow$ Substansial (sedang)
3. Jika nilai $R^2 = 0,25 \rightarrow$ Substansial (lemah)



Tabel 5. R Square

	R-square	R-square adjusted
Safety Behavior (y)	0.766	0.750
Safety Culture (x2)	0.600	0.592
Safety awareness (z)	0.355	0.328

R square model jalur I = 0.766, Artinya kemampuan X1 dan X2 dalam melalui Z dalam menjelaskan Y adalah sebesar 76% (Besar atau kuat)

R square model jalur II = 0,600 , artinya kemampuan X1 dalam menjelaskan X2 adalah 60% (sedang)

R square III = 0,355 artinya kemampuan X1 dan X2 melalui Z adalah sebesar 35% (sedang)

• **F SQUARE**

F square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen).

Kriterianya :

1. Jika nilai $F = 0,02 \rightarrow$ Kecil/ buruk
2. Jika nilai $F = 0,15 \rightarrow$ sedang
3. Jika nilai $F = 0,35 \rightarrow$ Besar/baik

Tabel 6. F Square

	Safety Behavior (y)	Safety Culture (x2)	Safety Leadership (x1)	Safety awareness (z)
Safety Behavior (y)				
Safety Culture (x2)	0.799			0.000
Safety Leadership (x1)	0.139	1.500		0.216
Safety awareness (z)	1.025			

Berdasarkan tabel diatas

- $X_1 \rightarrow X_2 = 1.500$ (baik/besar)
- $X_1 \rightarrow Y = 0.139$ (baik/besar)
- $X_1 \rightarrow Z = 0.216$ (baik/besar)
- $X_2 \rightarrow Y = 0.799$ (baik/besar)
- $X_2 \rightarrow Z = 0.000$ (buruk/kecil)

c. Uji Hipotesis

Direct effect (Path Coefficient) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (ekogen) terhadap variabel dipengaruhi (endogen). Kriterianya :

Koefisien Jalur Path

1. Jika nilai koefisien jalur (path coefficient) adalah positif maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah searah jika nilai suatu variabel eksogen meningkat/naik maka nilai variabel endogen juga meningkat/naik.
2. Jika nilai koefisien jalur (path coefficient) adalah negatif maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah jika nilai suatu variabel eksogen meningkat/naik maka nilai variabel endogen menurun.

Nilai Probabilitas (P Value)

1. Jika nilai P Value $< 0,5$, maka signifikan
2. Jika Nilai P value $> 0,5$, maka tidak signifikan

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Safety Culture (x2) -> Safety Behavior (y)	0.684	0.682	0.153	4.483	0.000
Safety Culture (x2) -> Safety awareness (z)	0.008	0.023	0.227	0.036	0.971
Safety Leadership (x1) -> Safety Behavior (y)	- 0.314	- 0.311	0.129	2.431	0.015
Safety Leadership (x1) -> Safety Culture (x2)	0.775	0.782	0.044	17.456	0.000
Safety Leadership (x1) -> Safety awareness (z)	0.590	0.579	0.188	3.139	0.002
Safety awareness (z) -> Safety Behavior (y)	0.610	0.606	0.147	4.159	0.000

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa :

- $X1 \rightarrow X2 = 0,775$ (Positif) , P Value $0,000 < 0,05$ (Signifikan) H1
- $X1 \rightarrow Y = 0,314$ (Positif) , P Value $0,015 < 0,05$ (Signifikan) H2
- $X1 \rightarrow Z = 0,590$ (Positif) , P Value $0,002 < 0,05$ (Signifikan) H3
- $X2 \rightarrow Y = 0,688$ (Positif) , P Value $0,000 < 0,05$ (Signifikan) H4
- $X2 \rightarrow Z = 0,684$ (Positif) , P Value $0,000 < 0,05$ (Signifikan) H5
- $Z \rightarrow Y = 0,610$ (Positif) , P Value $0,000 < 0,05$ (Signifikan)

d. Indirect effect

Berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dimediasi oleh variabel intervenning (variabel mediator)

Kriterianya :

Koefisien Jalur Path

1. Jika nilai P values < 0,05 maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung) artinya variabel “intervening” berperan dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.
2. Jika nilai P values > 0,05 maka tidak signifikan (pengaruhnya langsung) artinya variabel “intervening” tidak berperan dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.

Tabel 9. Uji T

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Safety Culture (x2) -> Safety awareness (z) -> Safety Behavior (y)	0.005	0.017	0.138	0.036	0.971
Safety Leadership (x1) -> Safety awareness (z) -> Safety Behavior (y)	0.360	0.351	0.148	2.428	0.015

Kesimpulannya :

- Pengaruh tidak langsung **Safety Culture (X2) -> Safety Awareness (Z) -> Safety Behavior (Y)** adalah 0.005 (positif) , dengan P Values 0,971 (tidak Signifikan)
Artinya Safety Culture tidak berperan dalam memediasi Safety behavior melalui safety Awareness
- Pengaruh tidak langsung **Safety Leadership (x1) -> Safety awareness (z) -> Safety Behavior (y)** adalah 0,360 (positif) , dengan P Values 0,015 (signifikan)
Artinya Variabel Leadership berperan dalam memediasi Safety behavior melalui safety Awareness

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilandasi dengan kajian teori dan perumusan masalah yang telah dibahas, selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel Safety Leadership berpengaruh positif signifikan terhadap Safety Culture pada Pantai Matahari Sumenep.
2. Variabel Safety Leadership berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keselamatan (Safety Behavior) pada Pantai Matahari Sumenep.
3. Variabel Safety Leadership berpengaruh positif signifikan terhadap Kesadaran Perilaku Keselamatan (Safety Awareness) pada Pantai Matahari Sumenep.
4. Variabel Budaya Keselamatan (Safety Culture) berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan (safety Behavior) pada Pantai Matahari Sumenep.
5. Variabel Budaya Keselamatan (Safety Culture) berpengaruh positif terhadap Kesadaram perilaku keselamatan (safety Awareness) pada Pantai Matahari Sumenep
6. Variabel Safety Leadership berpengaruh terhadap safety behavior melalui safety awareness memiliki pengaruh positif dan signifikan.
7. Variabel Safety Culture berpengaruh terhadap safety behavior melalui safety awareness memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Daftar Pustaka

- Atikasari, C. D., Sudiarno, A., & Priyanto, E. (2022). The effect of safety leadership, safety culture, and safety behavior on safety performance after a company merger: a case study. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 6(2), 187-199.
- Basahel, A. M. (2021). Safety Leadership, Safety Attitudes, Safety Knowledge and Motivation toward Safety
- Hamarneh, I., & Jeřábek, P. (2018). The impact of the security situation on tourism in the countries of the former Yugoslavia. *Security & Future*, 2(3), 111-115.
- Irfanul Islam, S. (2022). Pengaruh Safety Leadership Dan Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kepatuhan Penggunaan Protokol Kesehatan Di Terminal Berlian PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia (Doctoral dissertation, STIA Manajemen dan Kepulauan

Barunawati Surabaya).

- Kania, D. D., Probo, E., & Hanifah, H. (2016). Analisis Faktor Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Penanganan Kargo Di Bandara Soekarno Hatta International Airport. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 3(1), 77-88.
- Lu, C. S., & Yang, C. S. (2010). Safety leadership and safety behavior in container terminal operations. *Safety science*, 48(2), 123-134.
- Mujahid, I., Faridli, E. M., & Darmawan, A. (2024). Emphasizes the Importance of Safety Behavior by Optimizing Safety Leadership and Safety Knowledge through a Safety Climate. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(1), e06510-e06510.
- Nosary, I. P., & Adiati, R. P. (2021). Pengaruh kepemimpinan tranformational dan safety climate terhadap safety behavior di mediasi oleh safety knowledge. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 756-767.
- Pradewa, R. T., & Mahardayani, I. H. (2023). Hubungan Self Awareness dan Safety Climate Terhadap Safety Behavior pada Karyawan Bengkel Mobil di PT. X. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 8(1), 112-123.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif dan RnD*. ALFABETA, cv
- Rianawati, W. (2020). *Pengaruh Budaya Keselamatan Kerja Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Di PT PJB UBJOM PLTU Pacitan)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Umar, S. H., & Anggraeni, D. (2020). Pengaruh Safety Culture terhadap Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Tunggal Wulung Cilacap. *Jurnal Optimal*, 17(1), 105-127.
- Uzuntarla, F., Kucukali, S., & Uzuntarla, Y. (2020). An analysis on the relationship between safety awareness and safety behaviors of healthcare professionals, Ankara/Turkey. *Journal of occupational health*, 62(1), e12129.
- Zhao, L., Yang, D., Liu, S., & Nkrumah, E. N. K. (2022). The effect of safety leadership on safety participation of employee: a meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 13, 827694.